

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Kaos Sablon Menggunakan Metode *Full Costing* Pada IKM Sinovec

Luthfi Aditya Nugraha^{1*}, Fransisca Debora²

^{1,2} Prodi Teknik Industri, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

*Penulis Korespondensi: 2010631140074@student.unsika.ac.id

Abstract

Sinovec SME is a medium-sized enterprise specializing in the production and services of garment convection, with its flagship product being screen-printed shirts. This study focuses on the calculation of the cost of goods sold using the full costing method, which takes into account all production costs, including raw materials, direct labor, and both variable and fixed factory overhead costs. The research combines field studies to gather necessary data and literature reviews to compare with previous research and provide references. Based on the profit and loss statement, it's evident that Sinovec achieved a profit of Rp 1,351,500 from selling 300 shirts in one month. With the cost of goods sold per shirt and a 18% profit margin from a selling price of Rp 70,000, Sinovec managed to attain significant profits. This demonstrates efficiency in cost management and appropriate pricing strategies. Consequently, Sinovec is able to maintain a healthy profit margin in its business. Accurate calculations and suitable pricing strategies are key to Sinovec's success in optimizing profitability in the competitive garment convection market.

Keywords: Cost Production, Full Costing, Screen Printing

Abstrak

IKM Sinovec adalah perusahaan kecil menengah yang fokus pada produksi dan jasa konveksi, dengan produk unggulan berupa kaos sablon. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perhitungan harga pokok menggunakan metode full costing, yang memperhitungkan semua biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan untuk mengetahui data apa saja yang diperlukan dan studi literatur untuk melihat perbandingan dengan penelitian terdahulu serta referensi dalam penulisan. Berdasarkan laporan laba rugi, diketahui bahwa Sinovec berhasil meraih laba sebesar Rp 1.351.500 dari penjualan 300 kaos dalam satu bulan. Dengan harga pokok produksi setiap kaos, dan keuntungan 18% dari harga penjualan sebesar Rp 70.000, Sinovec mampu memperoleh laba yang signifikan. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam manajemen biaya dan strategi penetapan harga yang tepat. Dengan demikian, Sinovec mampu mempertahankan keuntungan yang baik dalam bisnisnya. Perhitungan yang cermat dan strategi pricing yang tepat menjadi kunci kesuksesan bagi Sinovec dalam mengoptimalkan profitabilitasnya di pasar konveksi yang kompetitif.

Keywords: Biaya Produksi, Full Costing, Screen Printing

Pendahuluan

Menurut peraturan menteri No. 64/M-IND/PER 7/ 2016, industri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku hingga menghasilkan barang yang bernilai

tambah dan manfaat yang lebih tinggi. IKM (Industri Kecil Menengah) merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang

lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Dalam perkembangannya, pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia setiap tahunnya cukup tinggi yaitu dari 43 juta unit usaha pada 2001 menjadi 49,8 juta unit usaha pada 2007 dan jumlah IKM tersebut merupakan 99,9 % dari total pelaku usaha serta berkontribusi terhadap 53,6% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2023). Usaha-usaha ini juga berhasil menyerap sebanyak 10,5 juta tenaga kerja, atau sekitar 65% dari total tenaga kerja di sektor industri (Maharani & Riyanto, 2022).

Dalam mengolah produk jadi, IKM membutuhkan biaya-biaya yang perlu diperhatikan. Menurut (Mulyadi, 2015), biaya produksi adalah semua biaya yang timbul dalam proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk disebut dengan biaya produksi, diantaranya biaya bahan baku, biaya overhead, maupun biaya tenaga kerja (Rosdiana et al., 2020). Menurut (Lestari & Dhyka, 2017) penjelasan mengenai biaya produksi ialah sebagai berikut:

1. Bahan baku langsung (*direct materials*):

Bahan baku langsung merupakan semua bahan yang dapat dihubungkan secara langsung dengan produk jadi, yang dapat dilacak dari produk setengah jadi hingga produk jadi, dan merupakan komponen utama dari biaya produksi. Bahan penolong adalah semua bahan yang tidak termasuk dalam kategori bahan baku.

2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*):

Tenaga kerja langsung adalah semua pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam menjalankan proses produksi yang dapat dilacak hingga produk setengah jadi dan produk jadi, dan merupakan bagian besar dari biaya

tenaga kerja. Tenaga kerja tidak langsung adalah pekerjaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung sebagai biaya tenaga kerja langsung.

3. *Overhead* pabrik (*factory overhead*):

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak mudah diidentifikasi secara langsung dengan produk setengah jadi dan produk jadi sehingga termasuk dalam kategori biaya tidak langsung.

Biaya produksi merupakan elemen krusial dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, pentingnya menetapkan harga pokok barang tak bisa diabaikan, mengingat informasi mengenai biaya pembelian barang sangat diperlukan untuk menentukan harga penjualan produk, yang pada gilirannya membantu dalam menilai keuntungan yang dihasilkan (Fahriani et al., 2023).

Karena persaingan yang sangat ketat di dunia bisnis, perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam perhitungan biaya produksi. Sebagai langkah awal dalam menetapkan harga jual produk, perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi terlebih dahulu (Maslikah et al., 2018). Harga pokok produksi dihasilkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya ini perlu dicatat dan disesuaikan sesuai dengan sifat dan jenisnya. Tujuan utama bagi perusahaan, termasuk UMKM, adalah untuk mencapai laba atau profit (Median et al., 2023).

Dalam mengidentifikasi biaya produksi pada IKM Sinovec, metode *full costing* digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan mempertimbangkan unsur-unsur dari biaya produksi yang ada (Dhelniati et al., 2019). *Full Costing* merupakan suatu pendekatan dalam perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi secara keseluruhan. Ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta biaya tetap dan *variable* (Sugawa et al., 2018). Salah satu

kelebihan dari metode *Full Costing* adalah kemampuannya untuk mengalokasikan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual sehingga dapat mengurangi atau menambah harga pokok (Safitry & Muntiah, 2022).

Sinovec adalah usaha IKM yang bergerak di bidang produksi atau jasa konveksi. salah satu produk unggulannya adalah kaos sablon. Dalam penelitian ini membahas tentang perhitungan harga pokok produksi untuk setiap kaos yang diproduksi oleh Sinovec, Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pada IKM tersebut, penulis dapat menggunakan dua metode, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran keuntungan yang diinginkan, dengan harapan mampu mengidentifikasi biaya, menghitung harga pokok penjualan, dan harga pokok produksi hingga menganalisis laporan laba rugi agar dapat berfungsi lebih optimal, efektif, efisien, serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat. Dengan melakukan penelitian terhadap IKM Sinovec, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Tata Hitung Ongkos Logistik mengenai identifikasi biaya, menghitung harga pokok penjualan (HPP), menganalisis laporan laba rugi. Berikut merupakan komponen biaya pada IKM Sinovec pada tabel 1.

Tabel 1. Komponen Biaya IKM Sinovec

KOMPONEN BIAYA IKM SABLON BAJU SINOVEC					
No	Komponen Biaya	Jumlah/ Bulan	Satuan		Biaya
1	Baju Kaos	300	Pcs	Rp	6.000.000
2	Tinta Sablon	10	Kg	Rp	1.000.000
3	Gaji Karyawan	4	Orang	Rp	4.000.000
4	Gaji Pemilik	1	Orang	Rp	1.500.000
5	Listrik	1	Bulan	Rp	800.000
6	Sewa Rumah	1	Bulan	Rp	1.250.000
7	Perawatan Mesin	1	Bulan	Rp	2.000.000
8	Peralatan Upgrade Mesin	1	Bulan	Rp	2.000.000
9	Biaya Penyusutan Alat	1	Bulan	Rp	30.959
Total				Rp	18.580.959

Sumber: (IKM Sinovec, 2023)

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa pustaka yang dijadikan referensi dan pembeda bagi penulis untuk melakukan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan (Kumbara et al., 2022) dengan metode *full costing*, dapat menerapkan kegiatan sesuai dengan aktifitas dan pembebanan biaya yang sesungguhnya dalam membentuk harga pokok dan harga jual yang lebih efektif dan dapat menciptakan daya saing yang lebih kompetitif untuk bisa berkembang dimasa mendatang. Penulis (Febriyanti & Rachmawati, 2023), dengan membandingkan metode *full costing* dengan *variable costing* dengan hasil metode *full costing* mencapai harga harga pokok produksi lebih tinggi disbanding *variable costing*. Penulis (Abednego Priyatama et al., 2022), menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dari sebelumnya dengan rasio Rp. 500. Peneliti (Ramdaniyati, 2022), menunjukkan bahwa perhitungan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan harga jual dari hasil analisis dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*. Peneliti (Mali et al., 2022) menegaskan bahwa metode *full costing* memasukkan semua biaya produksi, termasuk biaya tetap dan variabel, serta biaya non-produksi dalam menentukan harga jual. Di sisi lain, perusahaan yang belum menerapkan metode ini tidak memasukkan semua biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam proses produksi, dan juga tidak mempertimbangkan biaya non-produksi dalam perhitungan harga jual.

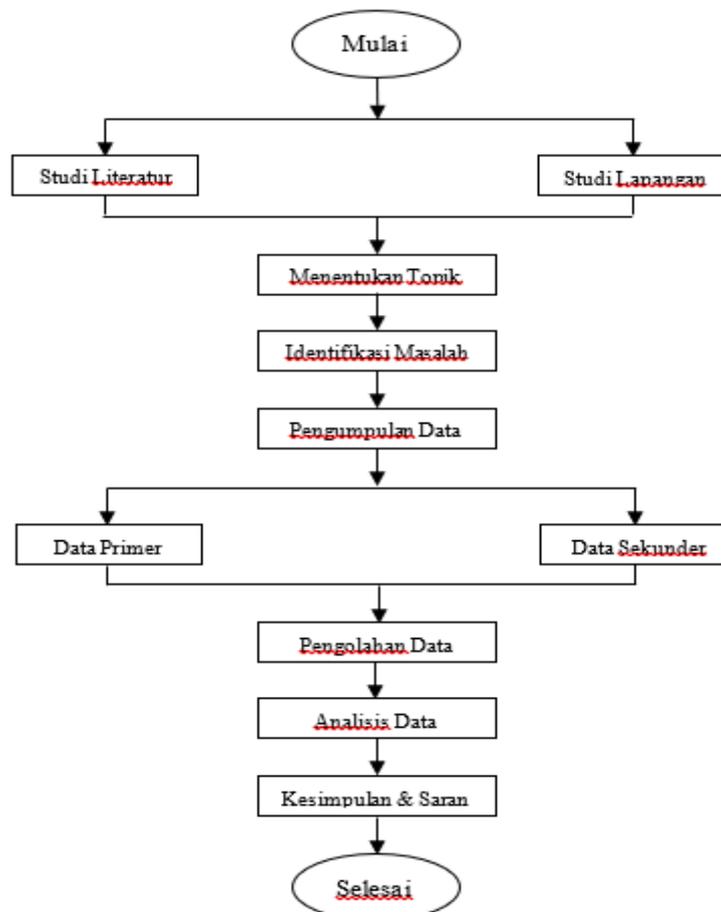
Metodologi Penelitian

Penelitian dimulai dengan dua tahap awal, yakni studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur mencakup pengumpulan informasi dan referensi terkait objek penelitian, sementara studi lapangan menggambarkan situasi aktual terkait masalah yang diselidiki. Selanjutnya, masalah yang diidentifikasi dari studi pendahuluan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan. Pengumpulan data melibatkan variabel

yang akan diproses, seperti biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Analisis dilakukan menggunakan metode *Full Costing*. Penelitian ditutup dengan kesimpulan dan saran, di mana hasil

penelitian disajikan bersama dengan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

Rangkaian tersebut dapat dilihat pada *flowchart* penelitian pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Flowchart Penelitian
Sumber: (Penulis, 2023)

**Hasil dan Pembahasan
Biaya Bahan Baku**

Bahan baku langsung mempunyai peranan yang besar terhadap proses produksi, hal tersebut karena bahan baku merupakan komponen utama yang harus ada dalam pembuatan kaos. Kualitas, ketersediaan, dan kecocokan bahan baku secara langsung mempengaruhi hasil akhir dari kaos yang diproduksi, serta dapat memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan operasi produksi secara keseluruhan. Dengan kata lain, pilihan dan manajemen bahan baku yang baik merupakan faktor kunci dalam menjamin

keberhasilan dan konsistensi produksi kaos. Berikut adalah komponen biaya yang termasuk kedalam biaya bahan baku langsung.

Tabel 2. Biaya bahan baku

Biaya Bahan Baku	
Baju Kaos	Rp 6.000.000
Tinta Sablon	Rp 1.000.000 +
Total Pembelian	Rp 7.000.000
Pembelian bersih	Rp 7.000.000 +
Biaya bahan baku	Rp 7.000.000

Sumber: (Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa harga baju kaos untuk penjualan 300 pcs adalah Rp 6.000.000,- di mana harga satuannya sebesar Rp 20.000,-. Tinta sabon seharga Rp 1.000.000,- yaitu untuk 10 kg tinta. Maka total keseluruhan biaya bahan baku adalah sebesar Rp 7.000.000,-.

Biaya Overhead

Biaya overhead pada usaha Sinovec adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya upgrade mesin, biaya perawatan mesin, biaya penyusutan, dan biaya sewa rumah.

Tabel 3. Biaya Overhead

Biaya Overhead	
Biaya TKTL	Rp 1.500.000
Listrik Pabrik	Rp 800.000
Biaya Upgrade Mesin	Rp 2.000.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 2.000.000
Biaya Penyusutan Alat	Rp 30.959
Sewa Rumah	Rp - +
Biaya overhead	Rp 6.330.959

Sumber: (Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 3 tersebut di dapat biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 1.500.000,- yaitu gaji dari pemilik itu sendiri, kemudian ada listrik pabrik, biaya upgrade mesin, perawatan mesin, dan biaya penyusutan yang masing-masing seharga Rp 800.000,-, Rp 2.000.000,-, Rp 2.000.000,-, dan Rp 30.959,-. Maka biaya overhead keseluruhan adalah sebesar Rp 6.330.959,-.

Perhitungan dari biaya penyusutan di mana terdapat gunting, penggaris, dan mesin sablon yang berumur 1 sampai 15 tahun dengan jumlah pemakaian 1 sampai 2 tahun. Biaya penyusutan didapat dari hasil harga satuan dikali jumlah pemakaian dibagi umur ekonomis lalu dikali 365 karena dihitung berdasarkan satu hari. Untuk gunting biaya penyusutan per harinya adalah Rp 54,79, untuk penggaris adalah sebesar Rp 109,59, dan untuk mesin sablon sebesar Rp 867,58.

Maka dari perhitungan di atas harga penyusutan didapat hasil biaya penyusutan perhari adalah sebesar Rp 1.032,- lalu dikonversi ke dalam kurun waktu satu bulan menjadi Rp 30.959,-. Yang termasuk ke dalam biaya penyusutan antara lain, sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Penyusutan

Penyusutan Alat							
Komponen Biaya	Umur Ekonomis	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan	Penyusutan/Hari			
Gunting	3 Tahun	2	Rp 30.000	Rp	54,79		
Penggaris	1 Tahun	2	Rp 20.000	Rp	109,59		
Mesin Sablon	15 Tahun	1	Rp 4.750.000	Rp	867,58		
Total					Rp 1.032		
Total Biaya Penyusutan Per Bulan						Rp 30.959	

Sumber: (Penulis, 2023)

Data pada tabel 4 merupakan perhitungan dari biaya penyusutan di mana terdapat gunting, penggaris, dan mesin sablon yang berumur 1 sampai 15 tahun. Maka dari perhitungan di atas harga penyusutan didapat hasil biaya penyusutan perhari sebesar Rp 1.032,-

yang dikonversi ke bulan menjadi Rp 30.959,-.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yakni biaya tenaga kerja yang melakukan pengerjaan secara langsung dalam proses produksi.

Berikut adalah komponen biaya yang termasuk ke dalam biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG

Bagian TK	Jumlah TK	Gaji/Bulan
Gaji Karyawan	4	Rp 1.000.000
Total		Rp 4.000.000

Sumber: (Penulis, 2023)

Karena usaha Sinovec adalah industri kecil menengah IKM), maka hanya memiliki 4 karyawan dalam melakukan proses pembuatan kaos sablon hingga menjadi produk jadi.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang diperlukan dalam proses produksi, yang di mana terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Pada penelitian ini dilakukan diasumsikan dalam periode satu bulan. Maka seluruh biaya dihitung dalam satuan per bulan.

Setiap elemen biaya dihitung dan disesuaikan dalam rentang waktu bulanan untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang total biaya produksi dalam periode tersebut. Selain itu, dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat dengan lebih efektif memantau dan mengontrol pengeluaran produksi mereka, serta membuat perkiraan yang lebih baik untuk kebutuhan anggaran di masa depan. Dengan memperhitungkan semua aspek biaya produksi secara menyeluruh dalam satu periode bulanan, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan atau biaya dapat dikurangi, sehingga meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.

Selain itu, dengan memperhitungkan semua biaya produksi dalam satu periode bulanan, perusahaan dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja operasional mereka dari bulan ke bulan. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara cepat merespons perubahan-perubahan dalam biaya bahan baku,

tenaga kerja, atau *overhead* yang mungkin terjadi akibat fluktuasi pasar atau faktor-faktor lainnya.

Tabel 6. Harga Pokok Produksi

IKM SINOVEC LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI BULAN SEPTEMBER 2021	
Baju Kaos	Rp 6.000.000
Tinta Sablon	Rp 1.000.000 +
Total Pembelian	Rp 7.000.000
Pembelian Bersih	Rp 7.000.000 +
Bahan Baku Langsung Digunakan	Rp 7.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.000.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya TKTL	Rp 1.500.000
Listrik Pabrik	Rp 800.000
Biaya Upgrade Mesin	Rp 2.000.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 2.000.000
Biaya Penyusutan	Rp 30.959 +
Biaya Overhead	Rp 6.330.959 +
Biaya Produksi	Rp 17.330.959
Harga Pokok Produksi	Rp 17.330.959

Sumber: (Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 di atas, Harga Pokok Produksi yang dibutuhkan pada IKM Sinovec adalah sejumlah Rp 17.330.959,- per bulan.

Hasil dari pembelian bahan baku langsung yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.000.000,- yaitu dari pembelian baju kaos dan tinta sablon. Pembelian bahan baku tersebut tidak terdapat ongkos pengiriman supplier karena pemilik mengambil bahan baku ke suppliernya langsung.

Selanjutnya untuk hasil perhitungan biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp 4.000.000,- yaitu dihitung untuk empat orang karyawan. Sinovec menerapkan sistem upah per bulan dengan jam kerja selama 8 jam.

Maka biaya yang dikeluarkan untuk perorang dalam sebulan adalah Rp 1.000.000,-.

Selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, terdapat pula beberapa komponen biaya overhead yang terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, listrik pabrik untuk proses produksi, upgrade mesin, perawatan mesin, dan penyusutan. Untuk biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya untuk tenaga pemilik sendiri yang di mana mengatur segala administrasi yang ada dalam produksi di Sinovec. Kemudian untuk listrik pabrik di mana dipergunakan untuk menghidupkan mesin disaat proses produksi. Seluruh komponen biaya *overhead* adalah sebesar Rp 6.330.959,-.

Harga Pokok Penjualan

Tabel 7. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Produksi	Rp 17.330.959
Persediaan Finishgood Awal	Rp - +
HPP untuk Dijual	Rp 17.330.959
Persediaan Finishgood Akhir	Rp - -
Harga Pokok Penjualan	Rp 57.770

Sumber: (Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas untuk memproduksi 300 pcs dengan Harga Pokok Penjualan per pcs adalah sebesar Rp 57.770,-. Harga Pokok Penjualan tersebut sama dengan Harga Pokok Produksi karena tidak terdapat persediaan awal dan akhir barang.

Harga Jual Per Produk

Harga jual produk yang ditetapkan Sinovec adalah Rp 70.000,- per pcs nya. Melalui penelitian ini kami menganalisis apakah harga jual tersebut sudah layak atau belum dengan perhitungan yang tertera, dengan asumsi pemilik mengambil keuntungan sebesar 21% dari setiap pcs penjualan.

Untuk menentukan apakah harga jual Rp 70.000,- per pcs sudah layak atau tidak, perlu dilakukan perhitungan lebih lanjut dengan mempertimbangkan harga

pokok produksi yang telah dihitung sebelumnya.

Tabel 8. Harga Jual per Produk

IKM SINOVEC	
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI	
BULAN SEPTEMBER 2023	
Harga Pokok Penjualan	Rp. 57.770
Persentase Keuntungan	121%
Harga Jual/Satuan Produk	Rp. 69.902

Sumber: (Penulis, 2023)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 8 di atas dengan presentase keuntungan sebesar 121% yang terdiri dari 100% sebagai modal dan 21% keuntungan dari penjualan barang per pcs serta Harga Pokok Penjualan sebesar Rp 57.770,-. Maka Harga Jual satuan produk yang layak adalah Rp 69.902,-. Harga Jual ini tidak jauh berbeda dengan harga yang sudah ditetapkan oleh Sinovec. Maka Harga Jual produk tersebut sudah memenuhi syarat kelayakan dan dengan asumsi keuntungan yang diinginkan.

Laba Rugi

Tabel 9. Laba Rugi

IKM SINOVEC	
LAPORAN LABA RUGI	
BULAN SEPTEMBER 2023	
Penjualan (300Pcs x 70000)	Rp 21.000.000
Penjualan Bersih harga pokok penjualan/300Pcs	Rp 21.000.000
Laba kotor	Rp 3.669.041
Beban ATK	Rp 200.000
Beban sewa	Rp 1.250.000
Cetak Brand	Rp 500.000 +
Jumlah beban usaha	Rp 1.950.000 -
Laba Bersih	Rp 1.719.041

Sumber: (Penulis, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas diketahui pendapatan atau penjualan bersih yang diperoleh dari penjualan 300 pcs produk adalah sebesar Rp 21.000.000,-, maka laba kotor yang diperoleh adalah dari pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan yaitu Rp 3.669.041,-. Kemudian untuk mencari laba bersih

adalahh dengan mengurangi laba kotor dengan jumlah beban usaha. Beban usaha sendiri adalah sebesar Rp 1.950.000,- didapat dari beban ATK, beban sewa, dan cetak brand yang masing-masing seharga Rp 200.000,-, Rp 1.1250.000,-, dan Rp 500.000,-.

Maka total dari laba bersih adalah Rp 3.669.041,- dikurang Rp 1.950.000,- sama dengan Rp 1.719.041,-. Maka Sinovec mengalami keuntungan yaitu sebesar Rp 1.719.041,-.

Perbandingan Harga Pesaing

Perbandingan harga pesaing dilakukan oleh Sinovec dengan membandingkan produknya dengan produk yang sudah banyak terkenal dipasaran. Perbandingan dari segi harga, dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Harga Produk Pesaing

Nama IKM	Harga Jual	Bahan	Jenis Sablon
Porinto	Rp 91.000	NSA Soft Tees 3600	Print DTG
Sinovec	Rp 70.000	NSA Premium Cotton 7200	Manual/ DTF
Andalas Clothing	Rp 65.000	Cotton Combed 30s	DTF

Sumber: (Penulis, 2023)

Porinto dan Andalas Clothing merupakan IKM yang serupa dengan Sinovec, ketiga IKM ini berada di wilayah yang sama yaitu Jakarta Timur, maka dari itu kami menjadikan IKM tersebut dasar untuk perbandingan dalam segi harga, bahan, dan jenis sablon.

Berdasarkan perbandingan tersebut, harga jual Sinovec berada di tengah-tengah antara harga jual Porinto dan Andalas *Clothing*.

Harga jual Porinto relatif lebih mahal di antara yang lainnya karena memiliki kualitas bahan yang sangat bagus dan jenis sablonnya juga menggunakan print DTG yang di mana resolusi sablon yang dihasilkan tinggi dan hasil cetak dapat merata dan tajam, serta lebih awet dan tahan lama karena hasilnya tersebut halus, kemudian meresap pada bahan kaos, sehingga

meminimalisir luntur ketika dicuci berkali-kali.

Untuk harga jual Andalas Clothing terbilang cukup murah dibandingkan dengan lainnya, meski bahan yang digunakan relatif tipis, namun jenis sablonnya membuat hasil sablon cerah dan full color, serta terlihat lebih mengkilap, hal ini membuat harga tersebut sebanding dengan kualitas yang diberikan.

Dengan harga jual sebesar Rp 70.000,- Sinovec dapat bersaing dengan IKM lainnya, karena Sinovec memperhatikan kualitas dari kaos yang dipilih dan hasil cetakan sablon, walaupun jenis sablonnya ada yang bersifat manual, itu tidak menjadi hambatan bagi Sinovec. Maka dengan harga Rp 70.000 sudah sebanding dengan kualitas yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap IKM Sinovec mengenai perhitungan harga pokok produksi, dapat disimpulkan beberapa hal penting pertama, biaya-biaya yang terjadi di IKM Sinovec terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Kedua, dalam komponen biaya bahan baku langsung terdapat unsur seperti baju kaos dan tinta sablon, sementara biaya tenaga kerja langsung melibatkan karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Sementara itu, biaya *overhead* mencakup gaji pemilik, biaya listrik pabrik, biaya upgrade dan perawatan mesin, serta biaya penyusutan. Ketiga, hasil perhitungan biaya-biaya tersebut menunjukkan bahwa IKM Sinovec berhasil meraih laba sebesar Rp 1.719.041 dari pemesanan 300 kaos dalam satu bulan, seperti yang terlihat dalam laporan laba rugi. Terakhir, dari laporan harga pokok produksi juga dapat dilihat bahwa setiap penjualan satu kaos memberikan keuntungan sebesar 21%, yakni sebesar Rp 12.131,7 dari harga penjualan sebesar Rp 70.000.

Hasil kesimpulan dari perhitungan HPP dan analisis yang telah dilakukan menjadi dasar untuk memberikan saran pengembangan. IKM Sinovec dapat mempertimbangkan pengembangan dalam penentuan HPP atau mengembangkan produk baru sebagai upaya untuk mengembangkan bisnisnya lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Abednego Priyatama, Jessica Barus, Selena Suci Wulan Syara, & Wahyu Widjayanti. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Soto Mie Bogor Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Melalui Pendekatan Full Costing Pada Ud. Soto Mie Bogor Kang Oding. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.234>
- Dhelniati, F., Afla, M., Nurjannah, N., & Suriyanti, L. H. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode Full Costing Psda Ukm Pembuatan Tahu. *Research In Accounting Journal*, 2(5), 621–626. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Fahriani, D., Rohmah, F. Y., & Hariyanto, W. E. (2023). ANALISIS HARGA POKOK PRODUK METODE FULL COSTING DAN PENENTUAN HARGA JUAL UD ANGVANAME METODE COST PLUS PRICING. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 693–702.
- Febriyanti, L., & Rachmawati, T. (2023). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing sebagai Penentuan Harga Jual Pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 252–264.
- Kumbara, V. B., Bayu Putra, R., & Fitri, H. (2022). Penerapan Metode Full Costing Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentuan Harga Jual Pada Ukm Home Industry Tahu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i2.563>
- Lestari, W., & Dhyka, D. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, E. R., & Riyanto, R. (2022). Dampak Pembangunan Sentra Ikm Menggunakan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Banyaknya Industri Kecil Menengah Di Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(2), 238–255. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i2.1836>
- Mali, M. H., Dethan, M. A., & Denu, Y. (2022). Analisis penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan pendekatan Full Costing (Studi kasus Meubeul Murah Jepara Group, Toro, Kabupaten Belu). *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(7), 592–599. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i7.417>
- Maslikah, S., Saskara, I. A. N., & Jember, I. M. (2018). ANALISIS EKONOMIS KELAPA DALAM DI KECAMATAN MENDOYO KABUPATEN JEMBRANA. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(11). <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i11.8686>
- Median, S., Fauji Fakultas Ekonomi dan Bisnis, R., Studi Manajemen, P., Buana Perjuangan Karawang, U., Jl HSRonggo Waluyo, K., Timur, T., & Barat, J. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 73–83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>
- Mulyadi, M. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Ramdaniyati, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 28–35. [https://repository.unja.ac.id/37017/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/37017/4/Bab 1.pdf](https://repository.unja.ac.id/37017/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/37017/4/Bab%201.pdf)
- Rosdiana, Y. M., Iriyadi, I., & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 1–10.

<https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.311>

- Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 227–237. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1319>
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018).

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada Pt. Megasurya Nusalestari. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 164–174. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20947.2018>